



## Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Riyan Hidayatulloh<sup>1)</sup>, Miftahussa'adah Wardi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Indonesia

Email:

[rynhdytllh10@gmail.com](mailto:rynhdytllh10@gmail.com) [miftahussaadah@attaqwa.ac.id](mailto:miftahussaadah@attaqwa.ac.id)

### Kata Kunci

*Pesan Dakwah, Film, Semiotika, Charles Sanders Pierce, Analisis.*

### ABSTRAK

Pentingnya media *online* dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan keterlibatan komunitas. Publikasi atau penyebaran informasi kini dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan saja, dan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Teknologi informasi modern, khususnya internet, memungkinkan penyebaran informasi tanpa batas ruang dan waktu, menjadikan *website* sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi yang efisien dan efektif. LAZ ATTAQWA, sebagai lembaga pengelola zakat, memanfaatkan *website* sebagai media publikasi untuk berbagai programnya dengan tujuan meningkatkan transparansi dan keterlibatan khalayak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung dan analisis konten pada *website* Lazattaqwa.org berdasarkan teori Bauran Public Relations P.E.N.C.I.L.S *Publications, Events, News, Community Involvement, Identity Media, Lobbying, Social Responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* LAZ ATTAQWA telah mengoptimalkan beberapa elemen dari teori P.E.N.C.I.L.S seperti publikasi yang informatif dan tanggung jawab sosial yang kuat. LAZ ATTAQWA perlu meningkatkan aspek-aspek tertentu pada *website* sesuai dengan karakteristik dan tujuan *website* untuk mencapai optimalisasi yang lebih baik sebagai media publikasi.

## Pendahuluan

Berkembangnya teknologi komunikasi membuat cara penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan semakin mudah. Seiring berkembangnya zaman, dengan hadirnya teknologi baru membuat semakin banyaknya media, wadah, platform baru hadir ditengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan. Media yang saat ini banyak digunakan sebagai media komunikasi masa adalah media yang berbasis audio visual, salah satunya adalah Film.

Film merupakan media audio visual yang efektif dalam mengubah emosi, sentiment, serta tingkah laku dan pemikiran penontonnya dibandingkan radio dan media cetak. Sebagai audio visual, selain dapat menyuguhkan suara, film dapat menampilkan gambar hidup sehingga bisa lebih mempengaruhi audiens. Film adalah salah satu alat komunikasi paling signifikan yang pernah ada sejak munculnya tulisan pada ribuan tahun lalu.

Dengan adanya media massa khususnya melalui film, diharapkan perfilman Indonesia agar semakin berkembang, dan membuat film yang mengandung nilai-nilai keislaman dan tentunya yang dapat mendidik juga, apalagi film dengan unsur religi agar memperkuat nilai keislaman khususnya untuk umat muslim. Dakwah diartikan sebagai aktifitas mengajak, menyeru, memanggil, dan menasehati seseorang untuk senantiasa berbuat kebaikan, menjauhi segala larangan dan menjalankan perintah Allah SWT dengan mengharap ridha-Nya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah berdakwah tersebut dijelaskan dalam Firman Allah SWT di dalam Al Qur“an surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al Imran [3]: 104).

Salah satu kelebihan yang dimiliki film adalah film yang mampu menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari atau sebaliknya bisa lebih buruk.

Ketika seseorang menonton film, biasanya terjadi gejala identifikasi psikologi, artinya seketika penonton mampu terhipnotis untuk menyamakan dan meniru salah seorang pemeran film yang diidolakan. Pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas di hati para penonton dan kemudian membentuk kepribadian dan karakter mereka. Sebuah film, disebut film dakwah ketika memang didalamnya memuat pesan dakwah pada beberapa scene atau adegan tertentu. Namun sebenarnya film dakwah juga dituntut untuk mampu mengkombinasikan dakwah dengan komedi sebagai hiburan, cerita dan penyampaian nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga mampu berperan dengan baik dalam menyampaikan pesan.

Adapun semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji mengenai tanda-tanda yang tersirat pada suatu objek baik itu gambar, teks, ataupun adegan film. Tujuannya untuk mengetahui makna yang terkandung dan juga pesan yang tersurat di dalamnya. Peneliti menggunakan model analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada penelitian ini, karena Peneliti ingin menginterpretasikan isi pesan dakwah pada sebuah film untuk mengemukakan tanda-tanda yang mempunyai makna dari hal-hal yang tersembunyi didalamnya. Di Indonesia tidak sedikit film bergenre religi yang berhasil dan sangat sukses menarik perhatian penonton, salah satu diantaranya yaitu film *Ramah 3 Warna*.

Film *Ramah 3 Warna* merupakan salah satu film bergenre drama religi yang diproduksi oleh MNC Pictures yang disutradarai oleh Guntur Soeharjo berdasarkan novel berjudul sama karya Ahmad Fuadi. Film ini ditayangkan perdana di Jakarta Film Week 2021 pada 8 November 2021 sebagai film pembuka, dan dirilis di bioskop Indonesia pada 30 Juni 2022.

Secara garis besar, film ini menceritakan seseorang pemuda memiliki cita-cita untuk bisa pergi ke benua Amerika, pemuda yang baru saja lulus pondok itu bernama Alif, ia pulang ke kampung halamannya Maninjau setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren modern Gontor tersebut, tak sabar untuk mulai berkuliah. Tetapi Alif memiliki sahabat yang meragukan mimpi dan cita-citanya itu ia bernama Randai, Randai berfikir bahwa Alif hanyalah lulusan pondok yang tidak memiliki ijazah sekolah menengah atas.

Alif dan Randai memang bersahabat, namun secara tidak langsung mereka bersaing dalam dunia akademik dan dunia percintaan. Perjalanan Alif dalam mewujudkan mimpi dan cita-citanya tidak berjalan dengan mulus, banyak sekali cobaan dan tantangan besar yang menghadang Alif untuk gagal mewujudkan mimpinya. Mulai dari ujian ayahnya yang jatuh sakit dan meninggal dunia, kemudian ujian dari faktor ekonomi keuangan, dan ujian dari gagal berulang kali dalam menggapai mimpi. Tak jarang orang lain juga meremehkan mimpi Alif tersebut, namun Alif selalu sabar menerima segala takdir dengan Ikhlas dan lapang dada. Hingga akhirnya keadaan membuat Alif mampu melintasi 3 Ranah: yakni Indonesia, Timur tengah, dan Kanada. Semua keberhasilan yang Alif dapatkan itu tak lain karena kesabaran, kegigihan, sikap pantang menyerah, dan juga salah satunya yaitu karena Alif sangat memegang teguh kepada dua kalimat nasihat kiai yang pernah disampaikan kepadanya yaitu “man jadda wa jada” artinya barang siapa yang bersungguh sungguh maka akan berhasil, dan “man shabara zhafira” barang siapa yang bersabar pasti akan beruntung.

Film ini dikemas dengan banyak nilai positif dan pesan moral yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Film ini juga mampu memberika motivasi dan menjadi contoh yang baik bagi siapa saja, terutama generasi milenial yang sedang berjuang menuntut ilmu agar tidak mudah menyerah, dan selalu bersabar dalam menghadapi ujian dan permasalahan. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi, akan menjadi kenyataan jika kita bersungguh-sungguh dan bersabar dalam sebuah perjuangan. Cara penyampaian dakwah dalam film ini terkesan menarik, tidak menggurui, memaksa ataupun menghakimi.

Film ini menarik untuk diteliti karena mengandung pelajaran mengenai kehidupan khususnya menjadi motivasi bagi para penonton yang sedang berjuang meraih mimpi. Film ini juga sangat unik karena mengambil latar suku minangkabau dengan bahasa minang yang kental. Selain bahasa minang yang sangat kental, film ini juga menggunakan 7 bahasa lainnya yakni: bahasa Indonesia, Minang, Jawa, Sunda, Inggris, Arab dan Prancis.

Film Ranah 3 Warna memiliki tanda atau makna yang di dalamnya menggambarkan pesan-pesan dakwah Islam meliputi: pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak. Dengan menentukan tanda-tanda atau makna yang berbentuk fisik agar makna dan tanda yang ada di dalam film tersebut tersampaikan.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset atau studi tentang permasalahan yang terkait dengan makna, dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Menurut Creswell penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk atau mempengaruhi sebuah studi permasalahan tersebut. Untuk mempelajari masalah tersebut menurutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif dan pembentukan berbagai pola atau tema.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung objek penelitian yang berupa softcopy film. Yaitu dengan cara mengamati film “film Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi” dan pengumpulan data dilakukan dengan melihat langsung film kemudian mengamati dan mencatat unsur suatu objek atau dialog dalam film tersebut yang memberikan gambaran mengenai pesan dakwah. Teknik analisis isi menggunakan dua pisau analisis. Pertama, Aliran Transmisi yang melihat dari isi pesan dakwah, yang mana melihat pesan yang ditinjau dari segi cara penyampaian pesan: lisan dan tulisan Kedua, Aliran Produksi yang dilihat dari makna pesan dakwah yang tersirat, dengan menggunakan analisis semiotika dengan model Charles Sanders Pierce dengan menggunakan pendekatan Icon, Indeks, dan Symbol

## Hasil dan Bahasan

### 3.1 Hasil

Film Ranah 3 Warna mengandung pesan dakwah yang akan dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce dengan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

Visual	Dialog
--------	--------

<p><b>00:04:06 – 00:04:10</b></p> 	<p>(terlihat Alif tengah ingin memasuki kelas untuk mengikuti ujian kemudian ayahnya memanggil alif) Ayah: “Alif...”</p> <p>Alif: (menoleh ke ayahnya) Ayah: “<i>Jangan lupa baca bismillah</i>” (Sambil tersenyum dan mengepalkan tangan kirinya ke depan seakan-akan memberi semangat terhadap alif)</p>
---	--

1. Pesan Dakwah Akidah
  - a. Scene 1 dan 2 (Sujud Syukur)

Tabel 4.1 Scene 1

Visual	Dialog
<p>00:09:036 – 00:09:48</p> 	<p>(pada gambar disamping terlihat Alif dan ayahnya sedang melihat hasil ujian ) Alif: “<i>Lihat ayah itu nama anak siapa</i>” (Sambil menunjuk tulisan yang bertuliskan Alif Fikri)</p> <p>Ayah: “<i>Itu anak ku, itu nama anak ku</i>” (Sambil tersenyum dan meneteskan air mata bahagia Ayah langsung memeluk Alif)</p> <p>Ayah: “<i>Alhamdulillah ya Allah Alhamdulillah Allah hu Akbar</i>” (Setelah memeluk alif, Ayah dan Alif langsung melakukan sujud syukur)</p>

- b. Scene 3 (Menuntun Ayah Berdzikir)

Visual	Dialog
--------	--------

<p>00:42:17 – 00:42:27</p> 	<p>(Pada Scene ini terlihat Alif sedang menuntun Ayah berdzikir pada saat Ayah Alif Sakaratul Maut)</p> <p>Ayah: “Dingin, Dingin badan ayah nak...”</p> <p>Alif: “Bantu Dengan Dzikir yah, supaya sakit dan dingin nya berkurang”</p> <p>(Sambil memegang tangan ayahnya)</p> <p>Alif: “Yah, berdzikir yah, la ilaha illah. Yah”</p> <p>Ayah: “La ilaha illah” (Sambil tersendat dalam pengucapan nya)</p> <p>Alif: “Innalillahi Wa Inmailahi Raji’un” (menahan tangis)</p>
--	---

## 2. Pesan Dakwah Syariah

### a. Scene 4 (Ibadah Sholat)

Visual	Dialog
<p>00:42:17 – 00:42:27</p> 	<p>(Pada Scene ini terlihat Alif menjadi Imam sholat di keluarga nya)</p> <p>Alif: “Allah hu Akbar” (Sambil mengangkat kedua tangan nya)</p>

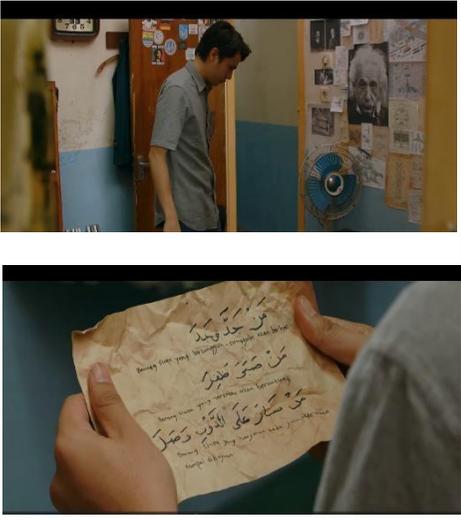
### b. Scene 5 (Raisa memutuskan untuk Berhijab)

Visual	Dialog
--------	--------

<p><b>01.42.22 – 01.44.02</b></p> 	<p>(Pada Scene ini terlihat Raisa memutuskan untuk berhijab) Alif: “Terima kasih ya” Raisa: “Terima kasih ya” (Secara bersamaan Alif dan Raisa Mengucapkan Terima kasih)</p> <p>Raisa: ”Kamu dulu”</p> <p>Alif: “Jangan kamu dulu”</p> <p>Raisa: “Terimakasih Alif, kamu sudah membantu menyelesaikan misi ku. Itu aja, sekarang kamu”</p> <p>Alif: “Terima kasih Raisa, karna itu sebenarnya bukan misi kamu tapi misi ku juga, misi kita berdua.”</p>
---	---

### 3. Pesan Dakwah Akhlak

#### a. Scene 6 (Sabar)

Visual	Dialog
<p><b>00.52.30 – 00.52.58</b></p> 	<p>(Pada Scene ini terlihat Alif terburu-buru memasuki kamarnya randai dan mengambil kertas yang telah ia buang, lalu membuka kertas tersebut yang mana didalamnya berisikan tulisan <i>man shabara Zafira</i> yang mana artinya “barang siapa yang bersabar maka akan beruntung”)</p> <p>Alif: “<i>man shabara Zafira.. man shabara Zafira.. man shabara zafira..</i>”</p>

b. Scene 7 (Menolak Jabat Tangan)

Visual	Dialog
	<p>(Pada Scene ini terlihat Alif yang sedang mengaja mengaji di sebuah surau, kemudian datang Raisa untuk membawakan anak- anak pisang goreng”)</p> <p>Alif: “Maaf, kamu pengajar disini?”</p> <p>Raisa: “oh... bukan saya hanya mampir, pengajar nya pak ustadz, hamid beliau sedang sakit”</p> <p>Alif: “Oh... baik”</p> <p>Raisa: “Tapi syukur lah kalo kamu bisa bantu ngajar disini”</p>

<p><b>00.17.35 – 00.18.16</b></p> 	<p>Alif: “Oh... tidak tadi saya lagi ada didepan mushola”</p> <p>Raisa: “Adik-adik gimana? Setuju gak, kalo kk ini bantu ngajar” (Sambil memotong omongan Alif)</p> <p>Anak-anak: “Setuju...”</p> <p>Raisa: “Kamu tinggal daerah sini juga kan?”</p> <p>Alif: “Iya... saya baru datang dari bukit tinggi”</p> <p>Raisa: “Eh... jangan-jangan kamu teman nya randai ”</p> <p>Alif: “Iya. Kamu kenal juga sama randai”</p> <p>Raisa: “Iyaaa kemaren dia cerita ada temennya dari minang mau dateng”</p> <p>Raisa: “Saya Raisa” (Sambil menyodorkan tangan nya untuk bersalaman)</p> <p>Alif: “Alif” (Sambil menggabungkan kedua tangan nya agar tidak bersalaman dengan Raisa)</p>
--	--

c. Scene 8 (Menghargai)

Visual	Dialog
<p><b>01.57.22 – 01.58.58</b></p> 	<p>(pada gambar tersebut terlihat Raisa, Randai, dan Alif sedang foto Bersama. Sebelum sesi foto ini terjadi, Alif akan mengungkapkan isi hatinya kepada Raisa yang sudah ia pendam lama, tapi tak jadi karena Alif melihat sudah ada cincin yang tersemat dijari manis Raisa, lagi-lagi Alif merasa Kembali kalah oleh Randai).</p> <p>Raisa: <i>“kamu mau ngomong apa Lif?”</i> Alif: <i>“tadi akum au bilang kalo..”</i> (lalu Alif terkejut melihat jari manis Raisa).</p> <p>Raisa: <i>“Alif.. hey kok bengong, mau ngomong apa?”</i></p> <p>Alif: <i>“tadinya mau.. tadinya aku mau ngomong..”</i> (perkataan Alif terpotong oleh kedatangan Randai yang menghampiri keduanya).</p>

### 3.2 Bahasan

#### Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Ranah 3 Warna

Film yang baik seringkali memiliki pesan yang dapat menginspirasi, memberikan pandangan yang baru kepada penonton. Pesan dakwah dalam film tersebut sangat penting bagi kehidupan penonton film, sehingga penonton film dapat menjadikan film tersebut sebagai pelajaran yang berharga. Namun tidak semua film juga dapat dimengerti dengan mudah oleh penonton. Film terkadang memiliki pesan tersembunyi yang sengaja diselipkan lewat adegan atau scene yang terkadang mengharuskan penonton untuk lebih memahami film tersebut lebih dalam lagi.

Dari banyaknya adegan atau scene yang ada pada film Ranah 3 Warna ini, peneliti hanya mengkategorikan adegan yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Pesan tersebut disampaikan melalui dialog-dialog seperti kata-kata yang memberikan makna, kata-kata yang mungkin mengingatkan kepada sesuatu yang baik dan dari potongan

gambar-gambar yang mengandung pesan dakwah di dalamnya. Dilihat dari tabel-tabel yang sudah memenuhi kriteria pesan dakwah, walaupun tidak secara gamblang disebutkan pesan dakwah, tetapi dari scene yang ada itu dapat disimpulkan bahwa sudah memiliki pesan. Karena dari adegan-adegan tersebut bisa terlihat apa yang dimaksud sebagai pesan dakwah dan melakukan analisisnya berdasarkan teori semiotika yang sekiranya sudah tepat.

1. Makna Representant, Object dan Interpretant dalam Film Ranah 3 Warna

a. Scene 1& 2 ( Pesan Dakwah Akidah: Sujud Syukur)

- a) Representant: Alif dan Ayah sedang mencari nama-nama hasil ujian masuk Universitas di koran.
- b) Object: Alif dan Ayah melakukan sujud Syukur karna alif telah dinyatakan lulus dalam ujian masuk Universitas Negeri
- c) Intepretant: Scene ini menggambarkan seorang hamba yang berterimakasih kepada sang penciptanya melalui sujud syukur karna mendapatkan hasil apa yang ia mau dalam usaha nya.

Sujud syukur merupakan sujud yang dilakukan di luar salat. Artinya, sujud syukur boleh dilakukan kapanpun, di manapun berada asal jangan di dalam toilet saja atau kamar mandi, dalam keadaan berwudhu atau tidak, menghadap kiblat atau tidak. Akan tetapi lebih utama seandainya sujud syukur tersebut dilakukan dalam keadaan suci dan menghadap kiblat. Jadi, ketika kita bersujud syukur maka itu adalah bagian dari ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan nikmat atau anugerah yang diterima. Selain itu, ungkapan rasa syukur itu bukan hanya bersujud akan tetapi dengan ucapan kalimat tahmid seperti "Alhamdulillah" atau menginfakan segala nikmatnya tersebut kepada orang yang membutuhkan.

b. Scene 3 ( Pesan Dakwah Akidah: Menuntun ber-dzikir)

- a) Representant: Alif pulang kerumahnya untuk menemui ayahnya yang sudah menunggu nya untuk memberikan pesan terakhir kepada Alif, Karena ayahnya sudah waktu nya untuk pulang ke panggilan sang maha pencipta.
- b) Object: Alif menuntun ayah nya untuk berdzikir pada detik- detik ayah nya

menghembuskan nafas terakhirnya.

- c) Intepretant: Pada scene ini terdapat makna agar kita selalu mengingat Allah SWT di manapun kita berada, karna maut akan senantiasa mengintai dan tidak tahu kapan maut akan menjemput kita, maka dari itu agar ketika kita dihadapkan dengan sakaratul maut bisa mengucapkan kalimat tauhid nya. Namun terdapat juga makna agar kita dapat membimbing orang yang sedang dihadapkan denngan sakaratul maut untuk mengucapkan dua kalimat syahadat atau kalimat tauhid.
- c. Scene 4 (Pesan Dakwah Syariah: Ibadah Sholat)
  - a) Representament: Alif yang tengah bersedih karena ditinggal ayahnya untuk selama-lamanya lalu ia melaksanakan Ibadah Sholat.
  - b) Object: Ibadah sholat yang sedang dilaksanakan oleh Alif merupakan suatu bentuk ketaatannya terhadap Allah SWT. dan juga sebagai bentuk rasa syukurnya atas segala nikmat yang Allah SWT. berikan kepadanya. Selain sebagai bentuk ketaatan dan syukurnya, Ibadah Sholat yang Alif dan Keluarganya lakukan sebagai sarana ia bercerita dan berdoa kepada Allah SWT. tentang apa yang ia rasakan.
  - c) Intepretant: Scene ini menggambarkan ketaatan seorang hamba dalam melaksanakan segala perintah-Nya. Dalam keadaan senang maupun susah ibadah sholat tetap ia laksanakan, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Sholat menjadi ibadah yang tertinggi atau bisa dikatakan ibadah yang paling utama. Sholat disebut tiang agama karena sholat merupakan hal yang pertama yang akan dilihat pada hari kiamat nanti. Sebagai manusia yang dilahirkan sebagai seorang Muslim, maka diwajibkanlah atas kita melakukan segala ibadah, terutama sholat.
- d. Scene 5 (Pesan Dakwah Syariah: Menggunakan Hijab)
  - a) Representament: Raisa memutuskan untuk mengenakan hijab untuk setiap saat.

- b) Object: Raisa sadar bahwa hijab merupakan identitas seorang muslimah. Wanita lebih berharga dari emas, permata dan mutiara. Oleh karenanya, wanita harus menjaga tubuhnya dengan menutup aurat agar terlindungi dari fitnah dan kejahatan. Alif pun sangat senang melihat Raisa yang telah memantapkan dirinya untuk mengenakan hijab.
- c) Intepretant: Pada Scene ini bermakna bahwa mengenakan hijab bagi Wanita Muslimah hukumnya adalah wajib. Dengan berhijab seseorang secara tidak langsung terdorong untuk turut memperhatikan dan memperbaiki perilakunya, karena hijab berperan sebagai identitasnya sebagai seorang muslimah dan merupakan wujud ketaatan akan perintah Allah SWT, maka perilakunya akan diperhatikan oleh orang lain bahkan mungkin diteladani.
- e. Scene 6 (Pesan Dakwah Akhlak: Sabar)
  - a) Representament: Alif membuka pintu kamar dan segera mencari kertas yang sempat ia remas-remas. Setalah berhasil ditemukan, Alif membuka dan membacanya, kalimatnya yaitu *man shabara Zhafira*, merupakan pepatah yang Alif sukai.
  - b) Object: *Man shabara Zhafira* merupakan salah satu pepatah favorit Alif.
  - c) Intepretant: *Man shabara Zhafira* artinya barang siapa yang bersabar maka ia akan beruntung. Ketika seseorang bersabar Ketika menghadapi masalah, itu adalah tanda keberhasilan karena ia telah bersabar. Pepatah ini juga mengajarkan pentingnya ketahanan sikap yang positif dalam mengatasi rintangan yang datang dalam hidup.

Pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini adalah tentang kesabaran, pentingnya menjaga ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi banyak tantangan, kesulitan, atau keterbatasan dalam hidup yang tengah dijalani. Dalam banyaknya kasus, kesabaran bisa menjadi kunci untuk mencapai tujuan atau dapat mengatasi masalah. Kesabaran mengajarkan untuk tidak mudah putus asa, tetapi untuk terus berusaha, berjuang, belajar, dan berkembang dengan seiring

berjalannya waktu. Dan dapat membantu kita untuk memahami bahwa hasil yang baik membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Dengan ketekunan dan kesabaran, kita dapat menghadapi berbagai rintangan dalam hidup dengan lebih bijaksana.

- f. Scene 7 (Pesan Dakwah Akhlak: Menolak Berjabat Tangan)
  - a) Representament: Raisa mengajak Alif berjabat tangan karna ingin berkenalan, namun alif menolak nya.
  - b) Object: Saat raisa berbincang dengan Alif di mushola setelah itu Raisa mengajak Alif berkenalan dengan berjabat tangan, karna bukan mahromnya Alif pun menolak nya supaya tidak ada sentuhan sama sekali saat itu.
  - c) Intepretant: Pada Scene ini adalah sikap yang ditunjukkan oleh kedua remaja yang menggambarkan tentang seorang hamba yang menjalankan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam, tidak menyentuh tubuh yang bukan mahrom nya walaupun itu hanya telapak tangan saja karena hanya akan menimbulkan kemudhorotan bagi yang melakukannya.
- g. Scene 8 (Menghargai)
  - a) Representament: Waktu wisuda tiba, Alif pun mengajak Raisa untuk berbicara sebentar. Alif berpikir inilah waktu yang tepat untuk menyatakan perasaannya terhadap Raisa. Tapi, sayangnya Raisa sudah dilamar terlebih dahulu oleh Randai. Akhirnya Alif mencoba menerima dan menghargai keputusan yang dipilih oleh Raisa untuk menerima lamaran dari Randai.
  - b) Object: Raisa, Randai, dan Alif tengah foto bersama di acara wisuda. Sebelum Randai datang menghampiri keduanya, Alif berniat untuk mengungkapkan isi hatinya pada Raisa. Tapi lagi-lagi Alif kalah oleh Randai karena telah melamar Raisa lebih dulu.
  - c) Intepretant: Dalam Scene ini mengajarkan untuk Menghargai orang lain adalah suatu sikap yang yang mencerminkan rasa hormat dan perhatian kepada individu yang lain. Menerima kenyataan bahwa setiap orang berhak memilih apa yang sudah menjadi keputusannya dan kita tidak perlu ikut campur

seharusnya kita dukung atas apa yang sudah menjadi pilihannya.

Seperti yang terdapat dalam QS. An-nisa ayat 86, yaitu:

وَأَدَا حُيِّئْتُمْ بِتَجَيِّةٍ فُحِّئُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ هَالِكٌ كَانَ عَنِ لِي كُفْرًا  
شَيْءٍ حَسْبُنَا ٦٨

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.” QS. An-Nisa: 86.

Pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik dan menanggapi ucapan yang kasar dengan kata-kata yang baik. Ayat ini mengajarkan seseorang untuk menerapkan sikap sabar dan kesantunan dalam berkomunikasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, mengenai Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ranah 3 Warna sesuai dengan fokus pada rumusan masalah yang diajukan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat delapan scene yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisa dan menemukan pesan dakwah dalam film Ranah 3 Warna. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Representant, atau bentuk tanda yang di dalamnya terdapat ikon, indeks, dan simbol. Pesan Dakwah yang ditekankan dalam film Ranah 3 Warna adalah mengenai nilai kesabaran yang diperlihatkan melalui tanda-tanda yang muncul. (2) Object, merupakan sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Hal tersebut mengacu kepada apa yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat dalam film Ranah 3 Warna. Contohnya yaitu ketika Alif mengingat kalimat man jadda wa jada, yang mana dalam kalimat tersebut mengandung makna bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh seseorang akan berhasil mencapai apa yang menjadi tujuannya. (3) Interpretant, merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Interpretant yang ada dalam film Ranah 3 Warna menunjukkan adanya pesan dakwah, diantaranya adalah bisa memberikan pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Dengan hal ini mengajarkan kita untuk dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- Abdullah. 2018. Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Abdullah. 2018. Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Al-Husyaini, Hasan Musawa. 2001. Fadhilah Zikir dan Doa. Pekalongan: Al-Huda.
- Annur Rizkia, Septia (20 Mei 2022). Septia Annur Rizkia, ed. "Sinopsis Film Ranah 3 Warna yang Dibintangi Arbani Yasiz dan Amanda Rawles, Perjalanan Alif Mengejar Mimpi". Utara Times.
- Annur Rizkia, Septia (20 Mei 2022). Septia Annur Rizkia, ed. "Sinopsis Film Ranah 3 Warna yang Dibintangi Arbani Yasiz dan Amanda Rawles, Perjalanan Alif Mengejar Mimpi". Utara Times.
- Arni Muhammad, dalam Yunita Dwi Putri, —Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017.
- Cangara, Hafied, 2014, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Departemen Agama RI, Op.cit., hlm.383
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Banduditya bakti.
- Fahrurrozi, Faizah dan Kadri. 2019. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakhruroji, Moch. 2017. Dakwah di Era Media Baru. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fikri, Chairul (30 Juli 2020). "Film Ranah 3 Warna Akan Tayang saat Bioskop Dibuka". Beritasatu. <https://185.188.249.111/ranah-3-warna-2022/>
- Irene Radius Saretta, "Intip Profil Teuku Rassya, Aktor dan Penyanyi Ganteng yang Sibuk Geluti Bisnis Barunya", 2022.
- Junita Cahva Utama, "Representasi Pesan Dakwah dalam Film Surga Menanti", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2022).
- Manggala, Thomas (4 September 2019). "Setelah 3 Tahun, Novel Ranah 3 Warna Akhirnya Diangkat ke Layar Lebar". Sindonews.com.
- McQuail, Dennis. 1987. Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar, Jakarta: Erlangga
- Mickyal (18 November 2021). "Ranah 3 Warna" Debut di Jakarta Film Week 2021". NusaDaily.

- Bayyin: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 03: 01, 2024-26-42
- Mubasyaroh. "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2 no. 2.
- Muhammad Mufid, dalam Yunita Dwi Putri, —Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai,|| Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017.
- Muhtad, Asep Saepulah. 2000. *Dakwah Kontemporer – Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. Bandung: Pusdai Press. 2000.
- Muhyiddin, Asep, dkk, 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranata, Feri. 2018. —Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie.|| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Priambodo, Adiyoga (3 September 2019). "MNC Pictures Angkat Kisah Ranah 3 Warna ke Layar Lebar". *Okezone.com*.
- Rini Fitria, 2017, *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015*, *Manhaj*, Vol. 1, Nomor 1.
- Rini Fitria, Rafinita Aditia. 2019. *Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*. *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol. 19, No. 02.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosyad, Sholeh. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2010.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siti Khodijah, "Semiotika Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2021).
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. UU RI No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, BAB I Ayat 1. h. 2.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Fred. 2006. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher.
- Wibowo, Indiwani Seto W. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Bogor: Mitra Wacana Media.